

PERBEDAAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

GINNA ILLHAM PRIBADI¹⁾, SITI FADJARAJANI²⁾ DAN PURWATI KUSWARINI³⁾

Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup¹⁾
Program Pascasarjana Universitas Siliwangi Tasikmalaya²⁾

Abstract: *The aim of this research is to find out the difference in learning results between students taught by using Problem Based Learning (PBL) Type Of Cooperative Learning Model And Discovery Learning Type Of Cooperative Learning Model On Dynamic Of Population Concept. The method of the research is quasi experimental method. The research has been hold at SMPN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka. The population of this research is all of second grade in the academic year 2017/2018 as many as 8 classes with the number of 198 people. The samples of this research are class VIII B and class VIII E. The sampling technique of this research is purposive sampling. The data collecting technique of knowledge student learning result is measured by 34 multiple choice question with four options. The assessment of attitude learning results is measured by questionnaire. The assessment of skills learning results is measured by observation techniques. The data analysis techniques use independent t test. The result of the research shows that: (1) there is difference in learning result between students taught by using Problem Based Learning (PBL) Type Of Cooperative Learning Model And Discovery Learning Type Of Cooperative Learning Model; (2) there are differences in attitude learning result between between students taught by using Problem Based Learning (PBL) Type Of Cooperative Learning Model And Discovery Learning Type Of Cooperative Learning Model; and (3) there are differences in skill learning result between students taught by using Problem Based Learning (PBL) Type Of Cooperative Learning Model And Discovery Learning Type Of Cooperative Learning Model. Based on the result of the research, it is known that cooperative learning model of Problem Based Learning (PBL) is better than cooperative learning model of Discovery Learning type.*

Keywords: *Learning Model, Problem Based Learning (PBL), Discovery Learning, Knowledge Learning Result, Attitude Learning Result, Skill Learning Result, Population Dynamics.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Problem Based Learning (PBL) dan model pembelajaran kooperatif tipe Discovery Learning pada konsep dinamika kependudukan. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuasi eksperimen. Penelitian dilakukan di SMPN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 8 kelas dengan jumlah 198 orang. Sampel yang digunakan sebanyak dua kelas yaitu kelas VIII B dan kelas VIII E. teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data data hasil belajar pengetahuan diukur dengan tes berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 34 soal dengan empat option. Penilaian hasil belajar sikap diukur dengan angket. Penilaian hasil belajar keterampilan diukur dengan teknik observasi. Teknik analisis data menggunakan uji t independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan hasil belajar pengetahuan antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Problem Based Learning (PBL) dan model pembelajaran kooperatif tipe Discovery Learning; terdapat perbedaan hasil belajar sikap antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Problem Based Learning (PBL) dan model pembelajaran kooperatif tipe Discovery Learning; dan terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Problem Based Learning (PBL) dan model pembelajaran kooperatif tipe Discovery Learning. Berdasarkan hasil penelitian diketahui model pembelajaran kooperatif tipe Problem Based Learning (PBL) lebih baik dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe Discovery Learning;

Kata kunci: Model Pembelajaran, Problem Based Learning (PBL), Discovery Learning, Hasil Belajar Pengetahuan, Hasil Belajar Sikap, Hasil Belajar Pengetahuan, Dinamika Kependudukan.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan untuk memanusiakan manusia (humanisasi). Sejalan dengan hal tersebut tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mewujudkan manusia yang ideal atau manusia yang dicita-citakan sesuai nilai yang dianut. Untuk itu, pendidikan sangatlah penting guna membangun suatu bangsa yang lebih baik sehingga mampu menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan mampu merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih dewasa. Kurikulum 2013 yang dikembangkan di Indonesia pada saat ini belum sepenuhnya diterapkan oleh semua satuan pendidikan terutama di daerah. Perubahan kurikulum yang terjadi dilakukan secara bertahap, banyak sekolah yang masih mengalami penyesuaian perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 banyak sekali kendala yang dihadapi dalam prosesnya. Diantaranya yaitu sulitnya mengubah mindset guru, perubahan proses belajar dari *teacher centered* menjadi *student centered*, rendahnya moral *spiritual*, budaya membaca dan meneliti yang masih rendah. Kemudian kurangnya penguasaan teknologi informasi, lemahnya penguasaan bidang administrasi dan kecenderungan guru yang lebih banyak menekankan aspek *kognitif*. Padahal semestinya guru juga harus memberikan porsi yang sama pada aspek *afektif* dan *psikomotorik*. Masih banyak guru yang belum mau menjadi manusia pembelajar. Padahal seorang guru dituntut untuk terus menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya, dimana Kurikulum 2013 menuntut guru untuk menjadi lebih *kreatif* dan *inovatif*.

Berdasarkan hasil analisis penulis saat kegiatan belajar mengajar, bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS dikelas VIII SMP Negeri 1 Cikijing Kabupaten Majalengka yang hanya mengacu pada penilaian kognitif diperoleh rata-rata yang masih rendah yaitu 70 sedangkan KKM mata pelajaran IPS adalah 75. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman peserta didik sehingga peserta didik tidak mampu memecahkan dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Selain itu, pelaksanaan proses belajar mengajar yang terpaku pada satu model atau metode saja, yang menyebabkan proses belajar mengajar hanya satu arah yang cenderung membosankan bagi peserta didik. Sehingga suasana kelas kurang kondusif yang menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi kurang optimal dan kurang memuaskan. Model pembelajaran kooperatif dapat diaplikasikan untuk semua jenis kelas dan sangat diperlukan dalam kelas heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan. Pembelajaran kooperatif sangat kondusif untuk mengembangkan hubungan antar peserta didik.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pengetahuan peserta didik pada konsep Dinamika Kependudukan antara yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* (PBL) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Discovery Learning* di Kelas VIII SMPN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka. (2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sikap peserta didik pada konsep Dinamika Kependudukan antara yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* (PBL) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Discovery Learning* di Kelas VIII SMPN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka. (3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar keterampilan peserta didik pada konsep Dinamika Kependudukan antara yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* (PBL) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Discovery Learning* di Kelas VIII SMPN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuasi eksperimen. Menurut Sudjana, Nana (2004:19) metode penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan: "Suatu metode yang mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel lainnya". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cikijing Kabupaten Majalengka semester 1 tahun ajaran 2017/2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak dua kelas yang diambil dengan cara purposive sampling. Sugiyono (2009:85) "Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian

adalah kelas VIII B dan VIII I, dengan alasan karena kelas tersebut memiliki nilai rata-rata ulangan harian yang sama.

Teknik pengumpulan data pengetahuan adalah dengan menggunakan teknik tes. Tes dilakukan hanya pada akhir pembelajaran (*posttest*). Teknik pengumpulan data sikap dalam penelitian ini yaitu dengan cara penyebaran angket penilaian diri, angket digunakan untuk mengumpulkan informasi hasil belajar sikap peserta didik pada kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data keterampilan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar peserta didik berupa tes objektif dengan jumlah 40 soal. Instrumen yang digunakan dalam penilaian sikap yaitu angket. Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah keterampilan peserta didik. Keterampilan peserta didik dalam kegiatan diskusi dan presentasi.

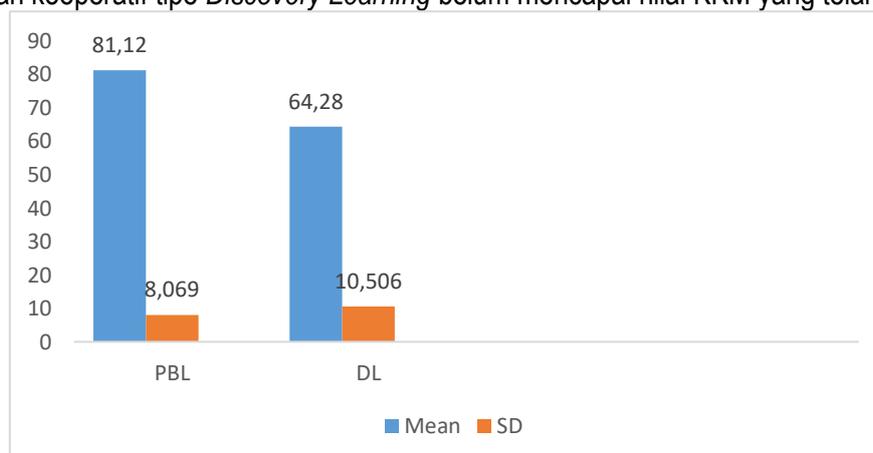
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah uji t independent sample t-test, data kuantitatif yang diperoleh pada penelitian ini ditabulasikan, kemudian dilakukan analisis secara statistik untuk melihat perbedaan. Data ini akan dilolah dengan menggunakan *software* SPSS (*Package for Social Science*) 16.0 for Windows.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Perbedaan Hasil Belajar Pengetahuan Peserta Didik Antara yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Discovery Learning* Pada Konsep Dinamika Kependudukan di Kelas VIII SMPN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka

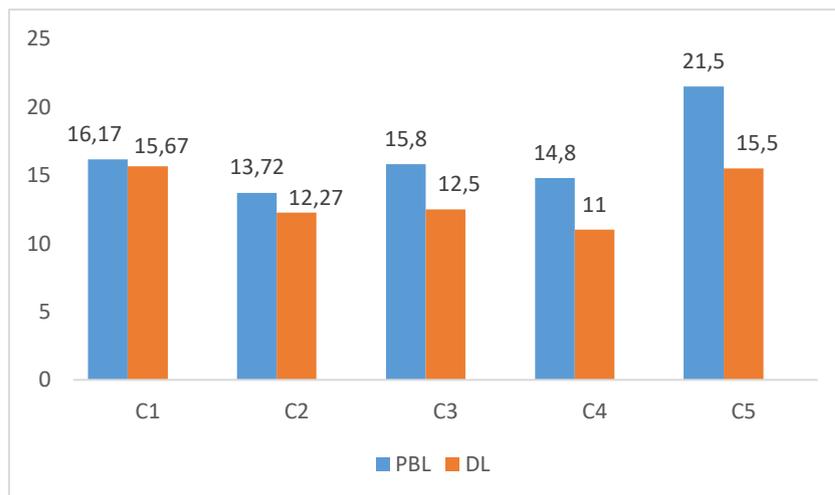
Setelah melakukan penelitian dan analisis data dari hasil *posttest* pengetahuan kelas yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VIII E SMPN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka pada konsep Dinamika Kependudukan diperoleh rata-rata (mean) sebesar 81,12 dengan standar deviasi sebesar 8,069 (Gambar 1). Adapun KKM yang telah ditetapkan di SMPN 1 Cikijing kelas VIII adalah 75,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Berbeda dengan hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* di kelas VIII B SMPN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka pada konsep Dinamika Kependudukan diperoleh rata-rata (mean) sebesar 64,28 dengan standar deviasi sebesar 10,506 (Gambar 1). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.



Gambar 1 Hasil Belajar Pengetahuan

Adapun skor hasil belajar pengetahuan peserta didik dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2 Rata-rata Hasil Belajar Pengetahuan Berdasarkan Dimensi Kognitif

Berdasarkan gambar 1 dan 2 terlihat adanya perbedaan skor hasil belajar pengetahuan antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* yang lebih signifikan pada dimensi kognitif C3, C4 dan C5. Dimana rata-rata hasil belajar model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar model *Discovery Learning*.

Kemampuan evaluasi (C5) lebih menonjol pada model PBL dibanding kemampuan lainnya. Dimana mengevaluasi merupakan kegiatan membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar melalui pengecekan dan peninjauan. Sesuai dengan karakteristik PBL menurut Wina Sanjaya (Suyadi:2013) yaitu serangkaian aktivitas yang menuntut siswa untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan menyimpulkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) lebih mendukung peserta didik dalam tingkat dimensi kognitif yang lebih tinggi.

Hasil belajar peserta didik yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning*. Proses pembelajaran pada model pembelajarn ini dibantu dengan LKPD yang merupakan salah satu bentuk latihan yang diberikan untuk peserta didik agar lebih memahami konsep dan lebih kritis dalm berpikir.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik dapat mengidentifikasi masalah dan upaya memecahkan masalah secara bebas. Peserta didik menemukan fakta dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan sekaligus mengembangkan pengetahuannya. Peserta didik terbantu dalam memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang lingkungan sekitarnya. Menurut Suyadi (2013: 130), pembelajaran berbasis masalah adalah penyampaian pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah secara terbuka. Tujuan utama dari pendidikan adalah memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan.

Sedangkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* peserta didik didorong untuk menemukan sendiri masalah dan mentransformaikan informasi kompleks, sehingga ada keterbatasan konsep yang dikaji. Kendala yang terjadi ketika peserta didik diminta untuk mencari permasalahan yang terkait materi yang berasal dari peserta didik sendiri.

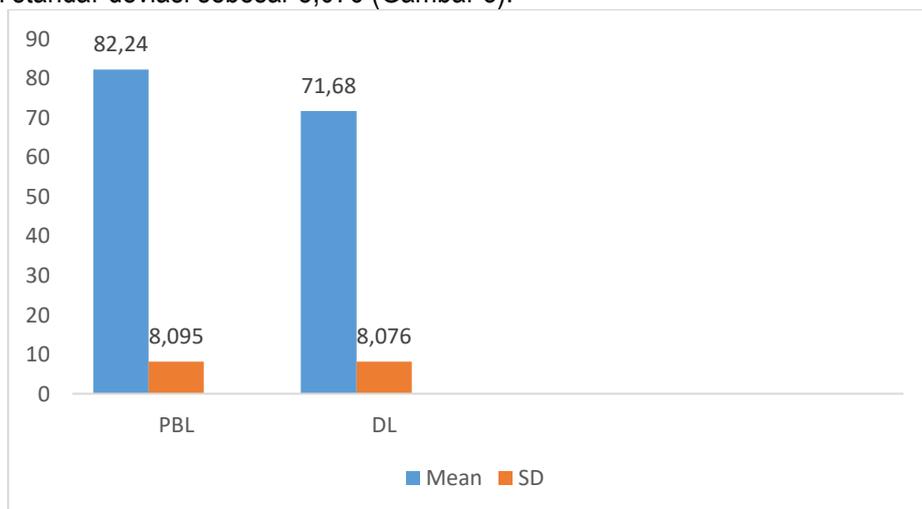
Delsi (2015) terdapat perbedaan kompetensi belajar biologi ranah kognitif siswa yang diajar dengan model *Guided Discovery Learning* dan model *Problem Based Learning* pada materi sistem pencernaan di kelas XI MIA. Hasil belajar biologi siswa lebih tinggi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* daripada menggunakan model *Guided Discovery Learning*.

Agustin (2015) berdasarkan penelitiannya ada perbedaan hasil belajar matematika pada aspek pengetahuan antara pendekatan saintifik model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI IIS SMAN 1 Boyolangu. Purjiyo (2016) mengemukakan terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*. Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi rerata marginal hasil belajarnya daripada rerata marginal dari hasil belajar model pembelajaran *Discovery Learning*.

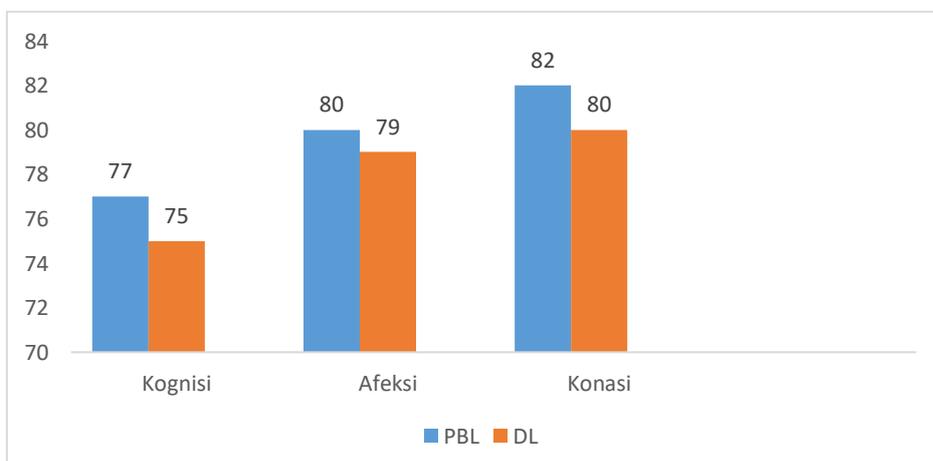
Syarifuddin (2017) menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar (*posstest*) yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Pembahasan Perbedaan Hasil Belajar Sikap Peserta Didik Antara yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Discovery Learning* Pada Konsep Dinamika Kependudukan di Kelas VIII SMPN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka

Setelah melakukan penelitian dan analisis data dari hasil *posttest* sikap yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VIII E SMPN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka pada konsep Dinamika Kependudukan diperoleh rata-rata (mean) sebesar 82,24 dengan standar deviasi sebesar 8,095 (Gambar 3). Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* di kelas VIII B diperoleh rata-rata (mean) sebesar 71,68 dengan standar deviasi sebesar 8,076 (Gambar 3).



Gambar 3 Hasil Belajar Sikap



Gambar 4 Rata-rata Hasil Belajar Sikap Berdasarkan Komponen Sikap

Berdasarkan gambar 4 hasil belajar sikap pada komponen kognisi dan konasi terlihat perbedaan yang signifikan, sedangkan pada komponen afeksi tidak terlalu jauh perbedaannya antara model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning*. Dimana rata-rata hasil belajar model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar *Discovery Learning*.

Ranah afeksi tidak terlalu banyak perbedaan pada kedua model pembelajaran yang digunakan, berbeda dengan ranah kognisi dan konasi. Hal tersebut dikarenakan ranah afeksi merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Warsono dan Hariyanto (2013: 152) menyebutkan kelebihan dari PBL yaitu: siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*) baik di dalam kelas maupun yang ada dalam kehidupan sehari-hari, memupuk rasa solidaritas karena interaksi sosial yang terjadi dengan orang di sekitarnya, dan membiasakan siswa menerapkan metode eksperimen melalui proses pemecahan masalah.

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap dipandang sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku. Hasil belajar sikap terlihat dalam bentuk kemauan, minat, perhatian, perubahan perasaan dan lainnya. Sikap dapat dipelajari dan diubah melalui proses pembelajaran (Sudjana, 2008: 48).

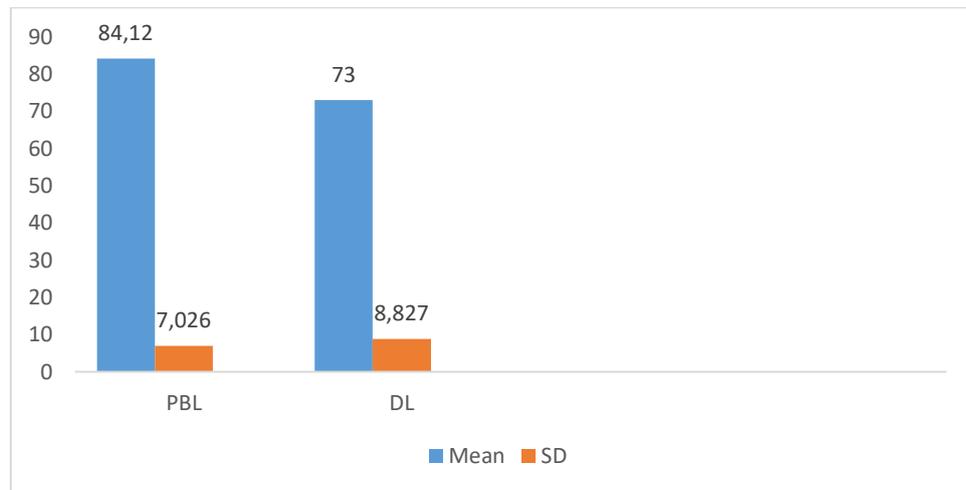
Berdasarkan hasil analisis aspek afektif siswa dalam proses pembelajaran, model *Problem Based Learning* dapat memaksimalkan aspek afektif siswa. Hal ini dapat dipahami bahwa aspek kognitif saling mempengaruhi nilai untuk aspek afektif siswa. Sehingga berdasarkan hasil pengamatan sikap dan kognitif maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning*. Dikarenakan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam memahami suatu masalah dan cara memecahkan masalah. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* peserta didik menemukan konsep baru yang belum diketahui sebelumnya dengan pengalaman sendiri.

Delsi (2015) terdapat perbedaan kompetensi belajar biologi afektif siswa yang diajar dengan model *Guided Discovery Learning* dan model *Problem Based Learning* pada materi sistem pencernaan di kelas XI MIA. Hasil belajar biologi siswa lebih tinggi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* daripada menggunakan model *Guided Discovery Learning*. Hasanah (2017) berdasarkan penelitiannya terdapat perbedaan sikap ilmiah siswa pada materi gerak melingkar dengan model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*. Dimana sikap ilmiah dengan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dari sikap ilmiah dengan model *Discovery Learning*.

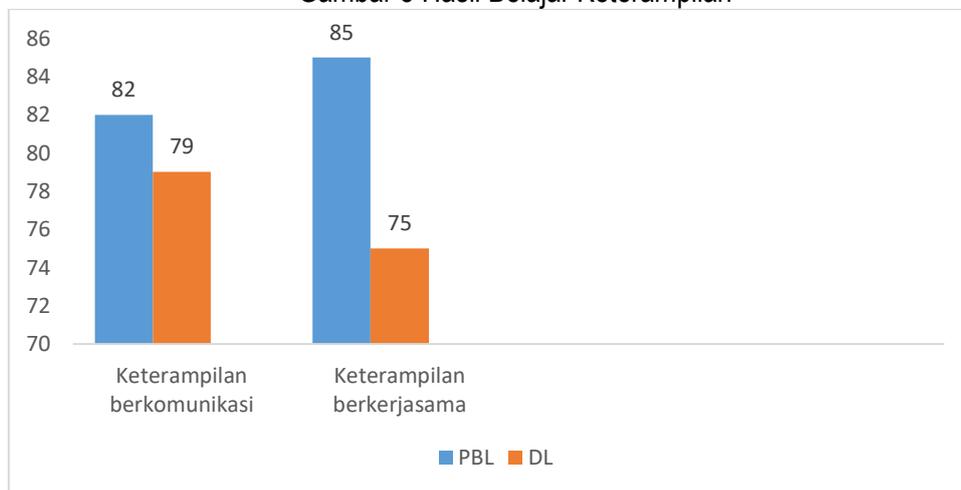
3. Pembahasan Perbedaan Hasil Belajar Keterampilan Peserta Didik Antara yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Discovery Learning* Pada Konsep Dinamika Kependudukan di Kelas VIII SMPN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka

Setelah melakukan penelitian dan analisis data dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran diketahui hasil belajar peserta didik yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* Model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VIII B SMPN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka pada konsep Dinamika Kependudukan diperoleh rata-rata (mean) sebesar 81,12 dengan standar deviasi sebesar 8,069 (Gambar 5). Berbeda dengan hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe

Discovery Learning di kelas VIII E diperoleh rata-rata 73,00 dengan standar deviasi sebesar 8,827 (Gambar 4).



Gambar 5 Hasil Belajar Keterampilan



Gambar 6 Rata-rata Hasil Belajar Keterampilan Berdasarkan Indikator

Berdasarkan gambar 6 terlihat bahwa hasil belajar keterampilan berdasarkan indikator keterampilan yang ditentukan pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator keterampilan berkerjasama sedangkan pada indikator keterampilan berkomunikasi tidak terlalu jauh perbedaan antara model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning*. Dimana rata-rata hasil belajar model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar *Discovery Learning*.

Keterampilan berkerjasama lebih menonjol pada model pembelajaran PBL. Keterampilan berkerjasama menjadikan seseorang mampu bekerja dalam kelompok dan menjadi teman kerja yang menyenangkan. Kemendikbud 2013 menyatakan PBL dapat menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Menurut M. Taufiq Amir (2009: 27), PBL memiliki beberapa manfaat diantaranya mendorong untuk berpikir, membangun keterampilan *soft skill* dan membangun kecakapan belajar.

Menurut Nirwana, dkk (2006: 131) keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran dengan menguasai materi yang dipelajari. Penilaian yang dilakukan observer meliputi pengamatan, yaitu keterampilan berkomunikasi dan keterampilan berkerjasama. Berdasarkan penilaian tersebut hasil belajar peserta didik yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem*

Based Learning (PBL) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning*.

Hal ini tergambar pada perolehan skor keterampilan peserta didik yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL), yang mana perolehan hasil belajar keterampilan lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning*. Tingginya kompetensi belajar siswa baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning*.

Menurut Pranoto (2017) perbedaan keaktifan yang terjadi diakibatkan perbedaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada kedua model pembelajaran. Perbedaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan menyebabkan perbedaan keaktifan. Colvin (2005) menjelaskan persentasi siswa atau penyampaian pendapat secara lisan digunakan dalam kegiatan pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan, keaktifan lisan siswa pada penerapan *guided discovery learning* kurang terlatih, karena pada pembelajarannya siswa mendapatkan bimbingan baik secara tertulis ataupun berupa pertanyaan dari guru dalam memperoleh informasi.

Delsi (2015) terdapat perbedaan kompetensi belajar biologi keterampilan siswa yang diajar dengan model *Guided Discovery Learning* dan model *Problem Based Learning* pada materi sistem pencernaan di kelas XI MIA. Hasil belajar biologi siswa lebih tinggi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* daripada menggunakan model *Guided Discovery Learning*. Shidqi (2015) berdasarkan hasil penelitiannya hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagelaran.

Pranoto (2017) berdasarkan hasil penelitiannya terdapat perbedaan keaktifan siswa pada penerapan model *Problem Based Learning* dengan *guided Discovery Learning*. Nurul (2017) menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar antara yang menggunakan model PBM dan model pembelajaran *Discovery Learning*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik SMPN 1 Cikijing, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pengetahuan peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* pada konsep Dinamika Kependudukan. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 81,12 dengan standar deviasi sebesar 8,069 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 64,28 dengan standar deviasi sebesar 10,506.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar sikap peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* pada konsep Dinamika Kependudukan. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 82,24 dengan standar deviasi sebesar 8,095 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 71,68 dengan standar deviasi sebesar 8,076.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* pada konsep Dinamika Kependudukan. Hasil

belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 81,12 dengan standar deviasi sebesar 8,069 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* diperoleh rata-rata 73,00 dengan standar deviasi sebesar 8,827.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat penulis sarankan beberapa saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) memberikan hasil yang lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik dalam konsep Dinamika Kependudukan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning*. Oleh karena itu guru disarankan untuk menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) dengan baik sehingga dapat menginterplementasikannya dalam pembelajaran IPS.
2. Model pembelajaran menentukan proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar, maka dalam memilih model pembelajaran guru disarankan memperhatikan faktor psikologis peserta didik yang dapat berpengaruh pada efektifitas pembelajaran.
3. Bila ingin meningkatkan hasil belajar pengetahuan evaluasi (C5) maka guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
4. Bila ingin meningkatkan hasil belajar keterampilan bekerjasama maka guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
5. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik misalnya faktor IQ, minat, bakat, faktor lingkungan. Selain itu juga dapat mengembangkan variabel penelitian dan substansi materi yang lebih bervariasi dan mencakup khazanah yang lebih luas lagi. Misalnya ditambah penerapan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Lenti (2015) *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning dan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI IIS SMAN 1 Boyolangu*. Jurnal IAIN Tulungagung
- Delsi, dkk. (2015). *Perbandingan Kompetensi Biologi Siswa XI MIA Antara Model Pembelajaran Guided Discovery Learning dan Problem Based Learning Pada Materi Sistem Pencernaan Di Sman 1 Sungai Tarab*. Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi PPs UNP.
- Hasanah, Uswatun. (2017). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning Dengan Problem Based Learning Pada Materi Gerak Melingkar*. Universitas Lampung.
- M. Taufiq Amir. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media.
- Nirwana, dkk. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- Pranoto, (2017). *Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Guided Discovery Learning terhadap Keaktifan Siswa Kelas X SMA*. Jurnal BIOEDUKASI Volume 10, Nomor 1
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agesindo.
- Sudjana, Nana dan Ibrohim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Widodo, Ari (2005), *Taksonomi Tujuan Pembelajaran: Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA – Universitas Pendidikan Indonesia*. 61-69. Volume 4 No. 2